

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu penggerak roda perekonomian yang berperan secara strategis meskipun di sisi lain memiliki dampak negatif terhadap kualitas lingkungan. Perusahaan berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial untuk mencapai *sustainable development goals* (SDGs) dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, mengatur bahwa pelaku usaha adalah salah satu pemangku kepentingan yang dapat berperan dalam melaksanakan SDGs (*Sustainable Development Goals*).

Pencapaian tujuan perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan mampu mempengaruhi kebijakan perusahaan. Penerapan prinsip keberlanjutan, perusahaan harus memperhatikan sumber daya yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Cañibano, Garcia-Ayuso, and Sanchez (2000); Guthrie, Ricceri, and Dumay (2012); Smriti and Das (2018). Perusahaan saat ini dituntut untuk menciptakan inovasi-inovasi agar mampu menjaga kelestarian lingkungan hidup. Inovasi menjadi bagian penting dari perusahaan di dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis (Damanpour, 1991; Pisano, 2015). Inovasi perusahaan diungkapkan dalam *sustainability report*, salah satu bentuk laporan yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Liu and Anbumozhi, 2009; Dyduch and Krasodomska, 2017).

Penerbitan *sustainability report* di Indonesia telah diatur dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan, khususnya bagi industri di mana lingkungan hidup memegang peranan penting. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan peraturan yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Oleh karena itu, perusahaan seharusnya melaporkan aktivitas tidak hanya yang berhubungan dengan ekonomi tetapi juga berhubungan dengan sosial dan lingkungan, yang secara langsung bersinggungan dengan masyarakat.

Sustainability report merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi suatu hal penting untuk meningkatkan kepedulian dengan lingkungan di sekitarnya yang mengakibatkan kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas bisnisnya. Beberapa fenomena yang berkaitan dengan tingkat ketidakpedulian pada lingkungan dan kerusakan alam yang terjadi di Indonesia, akan menjadi ancaman bagi pemangku kepentingan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perdagangan Republik Indonesia telah menegaskan bahwa perusahaan harus selalu memperhatikan lingkungan dalam menjalankan perusahaan. Kasus pertama dari PT CPI, yang bergerak di bidang perminyakan. Kemudian, telah mencemari lingkungan dengan tumpahan pasir minyak dan juga ceceran minyak ke tanah atau Tanah Terkontaminasi Minyak Bumi yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Kasus lain dilakukan oleh PT PHM, terbukti mencemari lingkungan melalui limbah yang dihasilkan. Terhadap hal tersebut,

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberikan surat teguran tertulis kepada perusahaan, sebagai pengawasan tertanggal 24 Februari 2017. Selain itu, PT IM melakukan kasus pencemaran atas aktifitas pertambangan (*dumping fly ash* dan *buttom ash*) dari PLTU di lokasi Tambang PT IM. Adapun kasus ini telah dikenai pidana dengan denda Rp 2 miliar dan tindakan tertentu berupa pemulihan lingkungan. Beberapa kasus tersebut tidak hanya berdampak pada lingkungan, namun juga pada masyarakat sekitar yang harus meninggalkan area, hal ini dikarenakan adanya kandungan yang dapat merusak kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat kurangnya kesadaran perusahaan dalam menjaga lingkungan di sekitarnya.

Sustainability report disclosure berpengaruh terhadap nilai pasar suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ansari, Cajias, and Bienert (2015) dan Loh, Thomas, and Wang (2017) menunjukkan bahwa kualitas dari pengungkapan yang semakin baik maka semakin baik pula nilai pasar tersebut. Nilai pasar digunakan untuk melihat nilai perusahaan yang diukur berdasarkan analisis perubahan harga saham perusahaan (Zhao and Li, 2017). Terdapat faktor lain yang mempengaruhi *sustainability report disclosure*, yaitu sumber daya manusia, struktur perusahaan, atau kemampuan menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan serta inovasi yang dilakukan perusahaan dalam menjaga lingkungan selama aktivitas perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dituntut melakukan inovasi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas *sustainability report* perusahaan, salah satunya *green*

innovation. Green innovation sebagai teknologi baru yang terkait dengan produk atau proses produksi, agar dapat melakukan efisiensi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, desain produk hijau dan/atau manajemen lingkungan perusahaan. Hal tersebut sesuai penelitian dari Ar (2012) dan Agustia, Sawarjuwono, and Dianawati (2019). *Green innovation* berhubungan dengan peningkatan kinerja perusahaan secara ekonomi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. *Green innovation* mendorong perusahaan untuk mengubah produksi limbah menjadi produk yang layak dan dapat menghasilkan keuntungan tambahan bagi perusahaan. Pertumbuhan teknologi yang secara tidak langsung dapat menyebabkan meningkatnya persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan Fernando, Jabbour, and Wah (2019); Borsatto and Amui (2019); dan Khan, Johl, and Johl (2021).

Green innovation dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dianggap mampu menyeimbangkan kegiatan perusahaan dengan tetap memperdulikan aspek lingkungan (Cheng, 2018; Saudi, Sinaga, Gusni, and Zainudin, 2018; Zhang, Rong, and Ji, 2019). Selain itu, *green innovation* dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan citra perusahaan sehingga diharapkan mampu memberikan nilai perusahaan yang baik (Wong, 2012). Adanya kinerja lingkungan yang baik, efisiensi tinggi, dan keunggulan kompetitif akan mendorong investor untuk berinvestasi (Agustia et al., 2019). Keunggulan kompetitif yang berkelanjutan menyebabkan perusahaan harus memperhatikan dan mengembangkan *intellectual capital* agar dapat menciptakan inovasi lingkungan yang berkelanjutan.

Intellectual capital merupakan sumber daya perusahaan berupa *tangible* dan *intangible assets*, digunakan dalam aktivitas operasional untuk mencapai tujuan perusahaan. *Intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud, dapat berupa pengetahuan, paten dan merek dagang, hubungan dengan pelanggan, sumber daya manusia, dan *research and development* (R&D) (Bontis, Janošević, and Dženopoljac, 2015). *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Strategi perusahaan untuk mengelola *intellectual capital* yang baik dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Guthrie et al. (2012) bahwa *intellectual capital* berbasis pengetahuan dan berbasis kompetensi akan berpengaruh terhadap daya tahan dan daya saing perusahaan.

Suatu perusahaan yang memiliki *intellectual capital* berbasis pengetahuan dan kompetensi akan berpengaruh pada kualitas *sustainability report disclosure* (Guthrie et al., 2012). Oleh karena itu, kualitas *sustainability report disclosure* berdampak pada peningkatan harga saham yang berarti nilai perusahaan akan semakin tinggi (Shu, Zhou, Xiao, and Gao, 2016; Kuzey and Uyar, 2017). *Intellectual capital* dapat menghasilkan kekayaan dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian serta menjadi faktor pendorong meningkatnya nilai perusahaan (Bontis, Keow, and Richardson, 2000; Petty and Guthrie, 2000).

Penelitian ini dilakukan sejalan dengan *stakeholder theory*, bahwa *sustainability report disclosure* berperan bagi perusahaan untuk menyediakan informasi yang berkaitan tentang *green innovation* kepada *stakeholder*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Orazalin and Mahmood (2018)

menyatakan bahwa perusahaan menyediakan informasi yang berkaitan dengan keberlanjutan perusahaan guna menyajikannya kepada *stakeholder*. Freeman (1994) menunjukkan bahwa manajer harus membuat keputusan yang memperhitungkan kepentingan *stakeholder* perusahaan, termasuk semua individu atau kelompok yang secara substansial dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kesejahteraan perusahaan (misalnya, karyawan, pelanggan, komunitas, dan sebagainya). Teori ini juga sesuai dengan POJK Nomor 10/POJK.04/2018 tentang Penerapan Tata Kelola Manajer Investasi yang menjelaskan bahwa perusahaan yang baik dapat memberikan perlindungan kepada para *stakeholder* dan pemegang saham mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan *resource-based theory* yang digunakan untuk memahami bagaimana cara perusahaan memperoleh keunggulan bersaing yang berkelanjutan melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan. Cara perusahaan memperoleh keunggulan bersaing ini diharapkan mampu menjaga kepercayaan *stakeholder*-nya yaitu dengan memperhatikan dan mengembangkan kemampuan *intellectual capital* serta menciptakan inovasi lingkungan. Hal ini dilakukan agar perusahaan mengungkapkan *sustainability report disclosure*, perusahaan dianggap telah mampu menyeimbangkan aktivitas perusahaan dan lingkungan sehingga mampu meningkatkan nilai bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Maditinos, Chatzoudes, Tsairidis, and Theriou (2011); Kalkan, Bozkurt, and Arman (2014); dan Smriti and Das (2018) menjelaskan bahwa *resource-based theory* mampu menjadi landasan bagi perusahaan untuk

mengetahui bagaimana cara perusahaan memperoleh keunggulan bersaing yang berkelanjutan melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *green innovation* terhadap nilai perusahaan dibuktikan dari hasil penelitian Agustia et al. (2019); Yao, Liu, Sheng, and Fang (2019); dan Küçükoğlu and Pınar (2015) menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang disesuaikan dengan intensitas regulasi perusahaan (Agustia et al., 2019). Sedangkan, *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dibuktikan dari hasil penelitian Tan, Plowman, and Hancock (2007); Ginesti, Caldarelli, and Zampella (2018); dan Mudiantari and Agustia (2020) menunjukkan bahwa komponen dari *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan pada ukuran kinerja keuangan guna memprediksi nilai perusahaan (Ginesti et al. (2018). Selanjutnya, penelitian yang berkaitan dengan *sustainability report disclosure* terhadap nilai perusahaan dibuktikan dari penelitian Loh et al. (2017); Kuzey and Uyar (2017) serta Xue, Boadu, and Xie (2019) menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* berhubungan positif dengan nilai pasar dan didukung dengan kualitas pengungkapan yang semakin baik (Loh et al., 2017).

Penelitian yang berkaitan dengan *green innovation* terhadap *sustainability report disclosure* yang dibuktikan Orazalin and Mahmood (2018) menyatakan bahwa perusahaan dengan *green innovation* mampu mengungkapkan informasi kinerja lingkungan yang lebih transparan serta informasi keberlanjutan di tingkat yang lebih tinggi dalam segala aspek (Orazalin and Mahmood, 2018). Sedangkan, penelitian yang berkaitan dengan *intellectual capital* terhadap *sustainability report*

disclosure yang dibuktikan dari hasil Massaro, Dumay, Garlatti, and Dal Mas (2018); Leaniz and Bosque (2018); dan Orth (2018) bahwa komponen *intellectual capital* perusahaan berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan melalui *sustainability report disclosure* yang berisikan informasi terkait keberlanjutan perusahaan dimasa depan.

Sedangkan terdapat beberapa penelitian yang inkonsisten yaitu Lampikoski, Westerlund, Rajala, and Möller (2014); Ardito, Petruzzelli, Pascucci, and Peruffo (2019); dan Yao et al. (2019) menemukan bahwa *green innovation* yakni *eco process innovation* yang dibagi menjadi dua komponen yakni *eco-process innovation* dan *eco-product innovation* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Yao et al., 2019). Selain itu, penelitian terdahulu dari Chen, Bontis, Cheng, and Hwang (2005); Mehraliana, Rasekha, Akhavan, and Sadeh (2012); dan Khalique, Bontis, Shaari, and Isa (2015) menunjukkan bahwa komponen dari *intellectual capital* yakni *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *human capital* yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya mengembangkan ekonomi pengetahuannya. Pakistan tidak memiliki peringkat tinggi di antara negara-negara dunia yang padat pengetahuan seperti Swedia ataupun Finlandia (Khalique et al., 2015). Penelitian terdahulu dari Emeka and Osisioma (2019); García, Navarro, and Ansón (2017); dan Iyer and Lulseged (2013) menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* terhadap nilai pasar pada negara berkembang menunjukkan hasil negatif tidak signifikan, hal ini dikarenakan pengungkapan keberlanjutan sosial tidak dapat menjamin peningkatan nilai pasar perusahaan khususnya pada perusahaan non keuangan

(Emeka and Osioma, 2019). Perbedaan hasil inilah yang mengindikasikan perlunya variabel lain yang mungkin dapat memperkuat hasil penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel *sustainability report disclosure* sebagai variabel mediasi.

Keterbaruan dari penelitian ini adalah peran mediasi *sustainability report disclosure* pada pengaruh *green innovation* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Latar belakang peneliti menentukan *sustainability report disclosure* sebagai variabel mediasi adalah peneliti menganggap bahwa perusahaan yang melakukan *green innovation* dapat meningkatkan *competitive advantage* yang akan menghasilkan nilai perusahaan, sehingga dengan adanya *sustainability report disclosure* dapat berperan dalam memberikan informasi kepada *stakeholder*. Selanjutnya, perusahaan yang mengelola *intellectual capital*-nya dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki mampu mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang berkualitas dari *sustainability report disclosure*. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, variabel *sustainability report disclosure* sebagai variabel mediasi pada pengaruh *green innovation* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Menurut Khan et al. (2021) membuktikan bahwa *green innovation* berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Penelitian Craig, Oliveira, and Rodrigues (2010); Cinquini, Passetti, Tenucci, and Frey (2012); Martínez, Patricia, and Ignacio (2013); Massaro et al. (2018); Leaniz and Bosque (2018); dan Orth (2018) membuktikan bahwa *intellectual capital* yang kompeten berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*. Bartlett (2012); Kuzey and Uyar (2017); Uwuigbe et al. (2018); dan Xue

et al. (2019) membuktikan bahwa *sustainability report disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Sustainability report disclosure* dibutuhkan oleh *stakeholder* dalam melihat inovasi yang dilakukan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *green innovation* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui *sustainability report disclosure*. Hal ini juga berkaitan bahwa perusahaan harus memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi untuk mempertimbangkan proses pelaporan dan *sustainability report disclosure*. *Sustainability report disclosure* digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan *green innovation* dan *intellectual capital* dalam melegitimasi *stakeholder* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus mengembangkan inovasi dengan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan informasi yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris pengaruh *green innovation* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui *sustainability report disclosure*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara teoritis menambahkan literatur yang relevan yangmana *sustainability report disclosure* berperan dalam memediasi pengaruh *green innovation* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. *Sustainability report disclosure* dapat berperan dalam memberikan informasi kepada *stakeholder* yang berkaitan dengan *green innovation* yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian, *intellectual capital* mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi pada

sustainability report disclosure yang berkualitas agar dapat meningkatkan nilai. Kontribusi selanjutnya secara praktis pertama bagi regulator diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran bahwa perlu adanya standarisasi pelaporan *sustainability report disclosure* dalam menyajikan informasi guna menjadi acuan bagi perusahaan di Indonesia. Kedua, bagi perusahaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bahwa pentingnya perusahaan mengelola sumber daya atau *intellectual capital*–nya dengan baik dan melakukan inovasi berkelanjutan guna meningkatkan nilai perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *green innovation* berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *sustainability report disclosure*?
3. Apakah *sustainability report disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *sustainability report disclosure* memediasi pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *sustainability report disclosure* memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1.3.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pemahaman mengenai informasi nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh *intellectual capital* serta pengaruh *green innovation* yang diciptakan perusahaan dan implikasinya terhadap peningkatan nilai perusahaan.

1.3.2 Manfaat Praktis

1.3.2.1 Berdasarkan kegunaan praktisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor untuk memahami akan pentingnya *intellectual capital* dalam menunjang proses bisnis perusahaan dan menciptakan *green innovation* agar dapat memberi nilai tambah (*value added*) yang nantinya menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

1.3.2.2 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab 1 : PENDAHULUAN

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah terkait gambaran dari *green innovation* dan *intellectual capital* dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui *sustainability report disclosure* sebagai variabel mediasi yang dihubungkan dengan fenomena yang terjadi di Indonesia, serta menjabarkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup *resource-based theory* dan *stakeholder theory*, serta penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta hasil-hasil penelitian lainnya.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Menguraikan tentang variabel penelitian yang terdiri dari *green innovation* dan *intellectual capital* sebagai variabel bebas, variabel terikatnya yakni nilai perusahaan serta *sustainability report disclosure* sebagai variabel mediasi yang digunakan serta akan menjabarkan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis data yang digunakan ialah kuantitatif dengan sumber data sekunder, metode pengumpulan data, dan metode teknik analisis.

Bab 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil dari pengaruh *green innovation* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan melalui *sustainability report disclosure* sebagai variabel mediasi yang juga terkait pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

Bab 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis serta keterbatasan penelitian serta saran bagi perusahaan, bagi pemangku

kepentingan, maupun bagi peneliti berikutnya, dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.